

**KINERJA KEGIATAN DAUR ULANG SAMPAH
DI LOKASI DAUR ULANG SAMPAH TAMBAKBOYO
(Studi Kasus: Kabupaten Sleman)**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**ANDHIKA DWI YULIYANTO
L2D 005 339**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

ABSTRAK

Bertambahnya volume sampah berarti akan memerlukan penambahan lahan untuk tempat pembuangan akhir dan akan mengurangi lahan pemukiman maupun lahan produktif (pertanian, perternakan, ataupun industri). Permasalahan yang saat ini dihadapi adalah sulitnya mencari lahan baru untuk membangun TPA baru, selain itu juga penolakan masyarakat dalam pembangunan TPA, karena akan berdampak terhadap kesehatan lingkungan, dan berpengaruh terhadap harga jual tanah disekitar TPA akan menurun. Oleh karena itu kegiatan daur ulang sampah di Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS) Tambakboyo menjadi salah satu solusi tepat ditengah bertumpuknya masalah sosial dalam membantu mengatasi permasalahan persampahan di Kabupaten Sleman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tamabakboyo yang terletak di Dusun Sukunan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Sasaran dalam penelitian ini meliputi identifikasi karakteristik dari LDUS Tambakboyo, identifikasi indikator-indikator kinerja dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo yang meliputi masukan (input) dengan variabelnya antara lain adalah pembiayaan, jumlah sampah, tenaga kerja, dan program-program yang ada, keluaran (output) dengan variabelnya antara lain adalah produk daur ulang dan hasil produksi, hasil (outcome) dengan variabelnya antara lain adalah pemasarng, manfaat (benefit) dengan variabelnya antara lain adalah manfaat terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman, dan dampak (impact) dengan variabelnya antara lain adalah Dampak secara lokasi dan regional. Analisis pada kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman dalam melaksanakan kegiatan mendaur ulang sampah mengacu kepada kriteria indikator kinerja yang telah ditentukan, analisis, merumuskan hasil kajian kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan sebuah langkah dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data-data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara, survey instansi, observasi (pengamatan) di lapangan, dan pemahaman dari dokumen yang berupa gambar atau foto. Selain penelitian kualitatif juga menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk merumuskan variabel dalam penelitian dan penilaian skoring untuk mengetahui kinerja dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman.

Berdasarkan indikator-indikator kinerja tersebut terdapat jenis analisis diantaranya adalah Analisis input yang merupakan kegiatan untuk mengetahui persiapan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung keberlangsungan kinerja suatu kegiatan, Analisis output dan outcome yang dilakukan untuk menilai hasil akhir dari kegiatan, dengan mengukur pencapaian tujuan melalui target-target/ indikator yang telah ditentukan pada saat perencanaan, Analisis benefit dan impact yang dilakukan untuk mengetahui dampak dan manfaat dari suatu kinerja yang telah dilakukan, sehingga dapat diketahui dampak dan manfaat tersebut dapat bernilai positif atau negatif.

Dari penilaian-penilaian terhadap indikator tersebut diatas ternyata masih banyak terdapat kendala-kendala di dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah pembiayaan yang masih mengandalkan APBD, minimnya program-program yang ada, jumlah sampah yang diolah tidak meningkat, produk yang dihasilkan tidak bervariasi, dan dampak yang positif hanya dirasakan sementara tidak berkelanjutan, namun masalah utamayang dihadapi adalah pada bidang pemasaran kompos. Hal tersebut sangat menghambat kinerja dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo didalam membantu menyelesaikan permasalahan persampahan di tingkat Kabupaten Sleman maupun ditingkat Provinsi DI Yogyakarta. Sehingga dapat diketahui bahwa kinerja dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo belum bisa dikatakan baik.

Kata kunci: *Kajian kinerja, daur ulang sampah, LDUS Tambakboyo*

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Manfaat, Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Manfaat.....	4
1.3.2 Tujuan dan Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkp Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	5
1.5 Pembatasan Penelitian.....	6
1.6 Posisi Penelitian	6
1.7 Kerangka Pikir Penelitian.....	7
1.8 Metode Penelitian.....	9
1.8.1 Pendekatan Penelitian.....	9
1.8.2 Teknik Pengumpulan Data	10
1.8.3 Kebutuhan Data.....	11
1.8.4 Pengolahan Data.....	12
1.8.5 Teknik Analisis Data.....	13
1.8.6 Tahap Analisis.....	13
1.8.7 Metode Skoring	14

1.8.8	Kerangka Analisis	17
1.9	Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN LITERATUR KINERJA KEGIATAN

	DAUR ULANG SAMPAH	19
2.1	Pengertian Kinerja.....	19
2.2	Penilaian Kinerja.....	20
2.2.1	Indikator Kinerja	21
2.2.2	Jenis-jenis Analisis Pada Kinerja	23
2.3	Tujuan Penilaian Kinerja.....	23
2.4	Analisis Pencapaian Akuntabilitas Kinerja	24
2.5	Pengelolaan Prasarana Persampahan	25
2.6	Pengelolaan Daur Ulang.....	26
2.7	Sumber Sampah.....	33
2.8	Jenis Sampah	33
2.9	Pengumpulan Sampah	35
2.10	Variabel Penelitian	36

BAB III LOKASI DAUR ULANG SAMPAH (LDUS) TAMBAKBOYO

	KABUPATEN SLEMAN.....	38
3.1	Tinjauan Umum Kabupaten Sleman.....	38
3.1.1	Keadaan Geografis.....	38
3.1.2	Karakteristik Wilayah.....	39
3.2	Sejarah Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS) Tambakboyo.....	42
3.3	Kondisi Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS) Tambakboyo	44
3.4	Pola Pengelolaan Sampah di LDUS Tambakboyo	46
3.4.1	Daur ulang sampah dengan cara pengomposan di LDUS Tambakboyo	46
3.4.2	Daur ulang sampah dengan cara pemilahan di LDUS Tambakboyo	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN KAJIAN KINERJA KEGIATAN

	DAUR ULANG SAMPAH DI LDUS TAMBAKBOYO.....	51
4.1	Analisis <i>Input</i> dari Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo	

Kabupaten Sleman.....	51
4.1.1 Analisis Pembiayaan Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo	51
4.1.2 Analisis Jumlah Sampah yang Diolah di LDUS Tambakboyo	55
4.1.3 Analisis Tenaga Kerja di LDUS Tambkaboyo.....	56
4.1.4 Analisis Program-program Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo	58
4.2 Analisis <i>Output</i> Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman.....	60
4.2.1 Analisis Produk daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo.....	60
4.2.2 Analisis Hasil Produksi Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo	61
4.3 Analisis <i>Outcome</i> Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman	63
4.4 Analisis <i>Benefit</i> dari Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman	65
4.5 Analisis <i>Impact</i> dari Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman	66
4.5.1 Dampak Skala Lokasi (pada pengelolaan sampah di tingkat Kabupaten Sleman)	66
4.5.2 Dampak Skala Regional (pada pengelolaan sampah di tingkat Provinsi DIY)	67
4.6 Hasil Analisis Kinerja Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman	69
4.7 Kajian Kinerja Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo	72
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Rekomendasi	79
5.3 Keterbatasan Penelitian	80
5.4 Usulan Studi Lanjut.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya volume sampah berarti akan memerlukan penambahan lahan untuk tempat pembuangan akhir dan akan mengurangi lahan pemukiman maupun lahan produktif (pertanian, perternakan, ataupun industri). Permasalahan sampah merupakan bagian dari konsekuensi hidup karena setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Namun ketika kita membicarakan tentang sampah, seringkali kita terjebak dengan pembicaraan yang negatif. Sisi positif sampah merupakan hal yang senantiasa menghantui masyarakat. Pembangunan yang terjadi di perkotaan selalu diiringi dengan pertambahan jumlah penduduk. Tingkat kebutuhan manusia yang semakin meningkat tentunya memerlukan berbagai kebutuhan pasokan dan produk guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari sisa bahan dan produk bekas yang sudah digunakan mengakibatkan jumlah sampah yang dihasilkan meningkat, sehingga menjadi masalah utama yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia. Disisi lain keterbatasan sarana dan prasarana persampahan yang disediakan oleh pemerintah juga akan menambah permasalahan sampah semakin kompleks.

Penanganan sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif baik bagi kesehatan manusia. Selain itu dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan pada menurunnya kualitas lingkungan. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas dari pengaturan manajemen pengelolaan sampah yang baik dan pengelolaan gaya hidup masyarakat.

Penanganan sampah yang selama ini dilakukan belum sampai pada tahap memikirkan proses daur ulang atau menggunakan ulang sampah tersebut. Penanganan sampah yang selama ini dilakukan hanya mengangkutnya dari tempat sampah di permukiman kota dan membuangnya ke tempat pembuangan sampah akhir atau membakarnya. Cara seperti ini dirasa kurang bisa mengatasi masalah sampah karena masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Pencemaran Lingkungan berhubungan erat dengan sampah karena sampah merupakan sumber pencemaran. Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbang nya produksi sampah dengan pengolahannya dan semakin menurunnya daya dukung lahan sebagai tempat pembuangan

sampah. Di satu pihak, jumlah sampah terus bertambah dengan laju yang cukup cepat, sedangkan di lain pihak kemampuan pengolahan sampah masih belum memadai.

Beberapa masalah yang dapat ditimbulkan sampah sebagai berikut (Rizaldi, 2008) :

1. Sampah yang tercecer dan masuk ke dalam selokan akan menyumbat saluran dan mengakibatkan banjir pada musim hujan. Keadaan seperti ini sudah sering terjadi di beberapa kota di Indonesia.
2. Peningkatan jumlah sampah akan menimbulkan masalah dalam mencari tempat pembuangan sampah yang baru. Tempat yang dijadikan lokasi penimbunan sampah akan menjadi tempat berkembangnya organisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Tempat ini juga akan menjadi sarang hewan liar atau lalat. Padahal, hewan liar ini dapat mempercepat penyebaran bibit penyakit.
3. Sampah yang terlalu lama ditimbun akan menghasilkan bau yang tidak enak dan akan mengganggu kesehatan orang yang tinggal di sekitarnya. Air yang dikeluarkan dari timbunan sampah juga dapat mencemari air sungai, air sumur, dan air tanah.

Sistem pengelolaan persampahan di daerah perkotaan perlu mendapatkan perhatian khusus, selain karena pengelolaan sampah di daerah perkotaan sangat penting disisi lain melihat timbulan sampah yang dihasilkan besar dimana hal ini dipengaruhi dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan tidak adanya lahan baik sebagai tempat pengolahan sampah sehingga menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan.

Keterbatasan lahan menjadi salah satu permasalahan dalam membangun TPA di D.I. Yogyakarta, sehingga hal tersebut sudah tidak memungkinkan lagi untuk membangun TPA baru. TPA yang berada di Yogyakarta adalah TPA Piyungan yang terletak di Bantul Yogyakarta, namun jika melihat daya tampung TPA Piyungan saat ini dirasa sudah tidak mencukupi untuk menampung sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Yogyakarta setiap harinya jika semuanya di buang langsung ke TPA Piyungan. Saat ini pengelolaan sampah di Yogyakarta menggunakan sistem *off-site mangement*, dimana sampah dikumpulkan dari sumber-sumbernya kemudian dibuang langsung ke TPA di Piyungan Bantul. Oleh karena itu daur ulang sampah menjadi solusi tepat ditengah bertumpuknya masalah sosial dalam membantu mengatasi permasalahan persampahan di Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman.

Saat ini, baru 10 % atau sekitar 280 m³ sampah per hari yang tertangani oleh Pemerintah Kabupaten Sleman, hal ini dapat mencerminkan bahwa permasalahan sampah di Kabupaten Sleman sendiri belum bisa tertangani secara optimal. Timbulan sampah di Kabupaten Sleman mencapai 1.613,40 m³/hari, dimana sampah yang dikelola oleh masyarakat sendiri sebanyak 74,43% atau 1.200,90 m³/hari, sedangkan sampah yang terangkut sebanyak 25,57% atau 412,5 m³/hari dengan rincian dibuang ke TPA 307 m³/hari dan diolah di LDUS sebanyak 105,5 m³/hari (Perda Kab. Sleman No: 7 Tahun 2005 tentang RPJP Kab. Sleman Tahun 2006-2025).

Di Kabupaten Sleman sendiri memiliki 7 Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS). Dari semua LDUS yang ada saat ini, LDUS Tambakboyo merupakan salah satu LDUS yang masih beroperasi dan memiliki kinerja yang lebih bagus dibandingkan dengan LDUS lainnya yang berada di Kabupaten Sleman. Hal ini disebabkan antara lain karena LDUS Tambakboyo memiliki daya tampung yang lebih besar dan sampai saat ini masih mampu menghasilkan kompos dari sampah-sampah yang diolah di LDUS Tambakboyo.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan kondisi krisis ekonomi saat ini, perlu adanya terobosan-terobosan baru dalam mengurangi beban dari masyarakat sebagai sumbernya dan para penanggung jawab dari sampah tersebut dalam mengelola sampah yang dihasilkan.

Lokasi daur ulang sampah merupakan suatu upaya yang dirasa sangat membantu dalam menangani permasalahan sampah perkotaan, dimana kegiatan yang ada didalamnya yaitu memproses sampah dengan dua fungsi yaitu mengolah sampah organik menjadi kompos dan mengolah sampah an-organik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis (Jaya, 2002). Namun dalam pembangunan LDUS untuk mengatasi permasalahan sampah perkotaan di Kabupaten Sleman, ternyata dalam pelaksanaannya mengalami banyak kendala, sehingga menyebabkan LDUS di Kabupaten Sleman banyak yang tidak beroperasi lagi dan hanya LDUS Tambakboyo ini yang masih bertahan hingga sampai saat ini.

Melihat jumlah sampah organik yang mendominasi 70 % dari seluruh sampah yang masuk dan di olah di LDUS Tambakboyo, hendaknya pengolahan sampah organik seperti yang dilakukan di LDUS Tambakboyo itu seharusnya bisa ditiru di banyak tempat terutama di kota-kota besar yang memiliki permasalahan yang sulit untuk diselesaikan dalam mengelola sampah.

Saat ini kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo mendapatkan dukungan yang positif dari pemerintah, hal ini dapat dilihat bahwa Dinas Kimpraswilhub Kabupaten Sleman bersedia menjadi pengelola dan bertanggung jawab atas kinerja dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo ini. Karena kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo ini dirasa dapat membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah yang terjadi di Kabupaten Sleman, pemerintah berusaha akan tetap terus meningkatkan kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo tersebut.

Dilatarbelakangi karena kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo memiliki potensi dalam membantu mengatasi permasalahan persampahan di Kabupaten Sleman, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang perlu dikaji, adalah “Bagaimana kinerja dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman?”

1.3 Manfaat, Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah mengetahui kinerja dari pengelolaan kegiatan daur ulang sampah khususnya di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman. Dengan mengetahui kinerja pengelolaan kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo, diharapkan akan bermanfaat sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan kinerja pengelolaan kegiatan daur ulang sampah.

1.3.2 Tujuan dan sasaran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman.

Sasaran yang akan ditempuh adalah:

- Identifikasi karakteristik dari LDUS Tambakboyo
- Identifikasi indikator-indikator kinerja dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo.
- Analisis kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman.
- Merumuskan hasil kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah (Spasial)

Lingkup wilayah penelitian ini adalah Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS) Tambakboyo yang terletak di desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Secara administratif, batas fisik dan cakupan kawasan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Minomartani, Kec. Ngaglik
- Sebelah Timur : Desa Purwomartani, Kec. Kalasan
- Sebelah Selatan : Desa Caturtunggal
- Sebelah Barat : Desa Sinduadi, Kec. Mlati

1.4.2 Ruang Lingkup Materi (Substansi)

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka lingkup materi (substansi) yang akan dibahas dalam kajian kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman antara lain:

1. Karakteristik dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo yang dapat dilihat dari:
 - Sejarah terbentuknya LDUS Tambakboyo
 - Tenaga kerja yang ada di LDUS Tambakboyo
 - Aktivitas yang dilakukan di LDUS Tambakboyo
2. Keterlibatan pihak yang terlibat dalam menangani dan bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo yang ditinjau dari keterkaitannya adalah peran pemerintah yang menjadi institusi pengelola, antara lain Dinas Kimpraswilhub sebagai penanggung jawab dan Dinas Pertamanan yang memiliki peran penting sebagai konsumen dari kompos yang dihasilkan dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo saat ini.
3. Motivasi tenaga kerja yang dimiliki dengan mengetahui tanggung jawab pekerja terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan hasil pekerjaan.
4. Kemampuan kinerjanya dengan mengetahui teknologi yang digunakan, sistem pembiayaan dan kualitas SDM yang berada di LDUS Tambakboyo
5. Pekerjaan yang dilakukan di LDUS Tambakboyo dengan mengetahui manfaat dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo itu sendiri dan persepsi masyarakat mengenai kegiatan daur ulang sampah di LDUS yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut.

1.5 Pembatasan Penelitian

Pembatasan penelitian ini diharapkan agar penulis tidak menyimpang dari tujuan dan sasaran yang sudah di tuliskan. Sehingga dalam melakukan penelitian tidak terjadi pembahasan diluar topik pembahasan. Penelitian ini hanya akan mengkaji tentang kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman.

Dalam kajian kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo ini, penulis tidak akan membahas mengenai analisis penentuan kelayakan lokasi untuk lokasi daur ulang sampah dengan ketentuan-ketentuan atau persyaratan tertentu yang menjadi aspek dalam pemilihan lokasi daur ulang sampah, selain itu peneliti tidak membahas mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo.

1.6 Posisi Penelitian

Ilmu perencanaan dalam kerangka penelitian merupakan ilmu yang luas dan komprehensif yang mengkaji berbagai aspek seperti fisik, ekonomi dan sosial. Penelitian ini merupakan bagian dari ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang dilihat dari aspek ekonomi, sosial, dan finansial yaitu Kajian Kinerja Kegiatan Daur Ulang Sampah di Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS) Tambakboyo Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang kinerja kegiatan daur ulang sampah di lokasi daur ulang sampah. Dengan mengkaji hal tersebut diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan kebijakan program minimalisasi limbah padat rumah tangga dalam rangka menanggulangi masalah pencemaran sampah.

Penelitian sebelumnya dengan tema yang sejenis belum pernah dilakukan. Penelitian yang dapat dijadikan pembanding adalah penelitian Studi tentang Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Daur-Ulang Dan Produksi Kompos (UDPK) Sebagai Pengelolaan Persampahan Skala Kawasan Di DKI Jakarta. Dalam keaslian penelitian yang digunakan sebagai pembanding dengan penelitian-penelitian yang lain adalah mengenai judul penelitian, tujuan penelitian, sasaran penelitian, lokasi penelitian.

Keaslian penelitian adalah suatu langkah awal dalam usaha mewujudkan suatu penelitian yang asli tanpa unsur penjiplakan atau plagiat. Hal tersebut akan menjadi dasar keabsahan penelitian yang akan dilakukan. Keaslian penelitian dalam subab ini dijelaskan melalui tabel berikut:

TABEL 1.1
KEASLIAN PENELITIAN

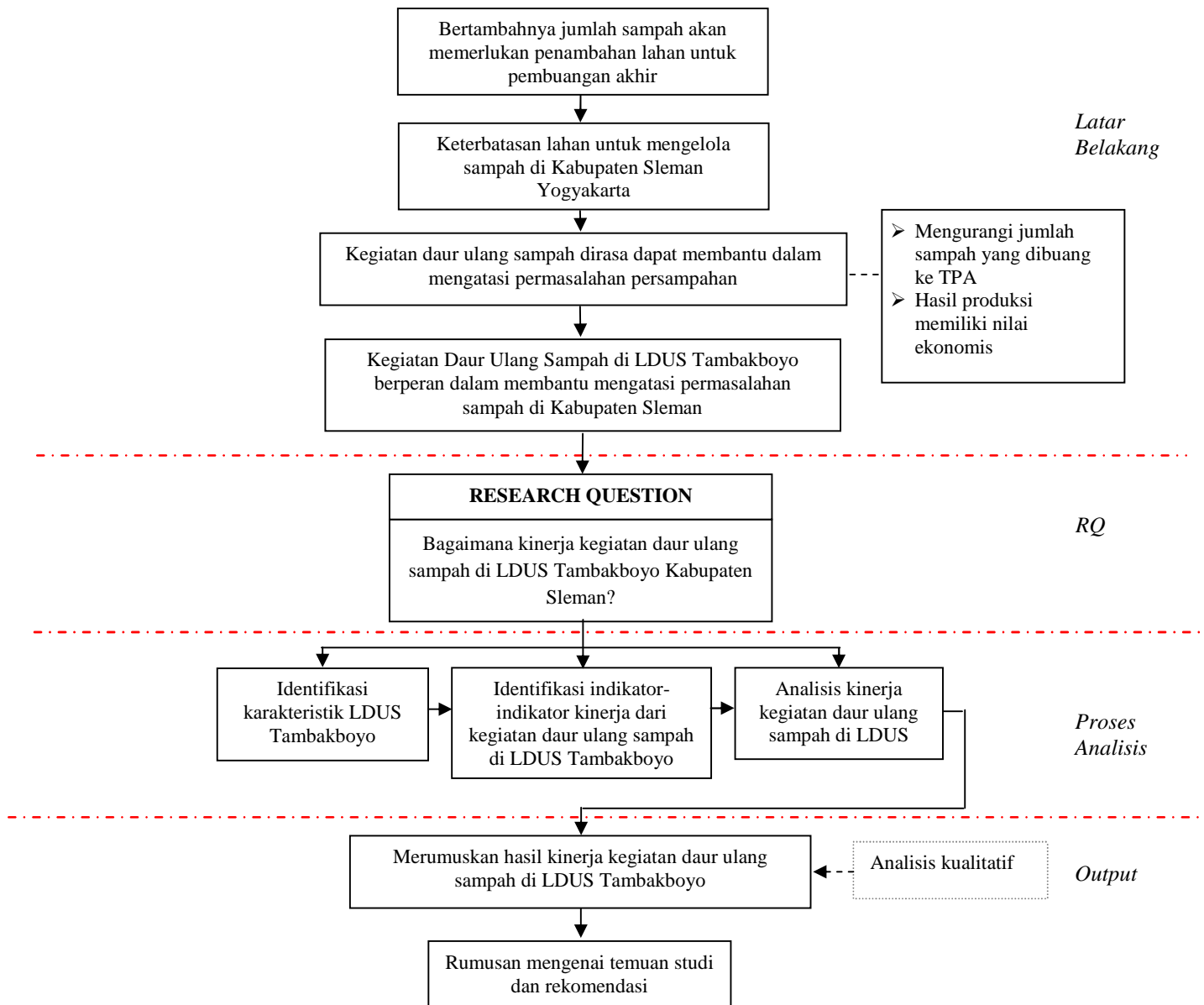
Perbedaan	Kajian Kinerja Kegiatan Daur Ulang Sampah di Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS) Tambakboyo Kabupaten Sleman	Fasilitas Daur Ulang Sampah dan Pembuatan Kompos Di Yogyakarta	Studi tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja usaha daur-ulang dan produksi kompos (UDPK) sebagai pengelolaan persampahan skala kawasan di Dki Jakarta
Tujuan penelitian	Mengetahui dan mengkaji kinerja kegiatan daur ulang sampah di Lokasi Daur Ulang Sampah Tambakboyo	Menangani permasalahan sampah perkotaan dengan prinsip <i>reduce, reuse, recycle</i> agar kota bersih dan sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sebuah industri pengelolaan sampah yang berdasarkan pengomposan skala komunal dan usaha daur ulang di tingkat akhir yang memadukan industri edukasi dan rekreasi.	Mengkaji faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja UDPK. Perolehan informasi tentang peningkatan kinerja program minimisasi limbah padat rumah tangga skala kawasan dan mencari alternatif pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan kinerja UDPK dan menentukan strategi agar dapat diaplikasikan pada UDPK lain dalam meningkatkan kemampuannya.
Sasaran penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasi karakteristik dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo ▪ Identifikasi indikator-indikator kinerja dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo yang meliputi masukan (<i>input</i>), keluaran (<i>output</i>), hasil (<i>outcome</i>), manfaat (<i>benefit</i>), dan dampak (<i>impact</i>). ▪ Analisis kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman dalam melaksanakan kegiatannya dalam mendaur ulang sampah dengan mengacu kepada kriteria evaluasi yang telah ditentukan. ▪ Merumuskan hasil kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanamkan prinsip <i>reduce, reuse, recycle</i> di seluruh lapisan masyarakat dari usia dini hingga usia lanjut ▪ Membentuk <i>clean and smart government</i> di tingkat pusat maupun daerah dalam menangani berbagai kebijakan pengelolaan sampah ▪ Memberi lapangan pekerjaan bagi para pemulung maupun masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah 	Penelaahan faktor-faktor internal yang diperkirakan mempengaruhi kinerja UDPK. Variabel terikat adalah kinerja UDPK, dan variabel bebas adalah faktor-faktor internal yaitu: organisasi dan manajemen, sumberdaya manusia, teknologi, pembiayaan, dan pemasaran produk.
Lokasi Penelitian	Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS) Tambakboyo Kecamatan Condongcatur Kabupaten Sleman	Daerah Istimewa Yogyakarta	Jakarta Pusat

Sumber : Analisis Penyusun.2009

1.7 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sampah dimana semakin bertambah jumlah sampah yang dihasilkan akan memerlukan penambahan lahan untuk tempat pembuangan akhir dari sampah tersebut, namun yang terjadi di Kabupaten Sleman adalah keterbatasan lahan untuk mengelola sampah dalam pembuatan TPA baru,

sehingga muncul kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo yang membantu dalam mengatasi permasalahan persampahan khususnya di Kabupaten Sleman, sehingga peneliti timbul pemikiran untuk mengidentifikasi kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo. Kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada Gambar I.2.



Sumber: Analisis Penyusun 2009

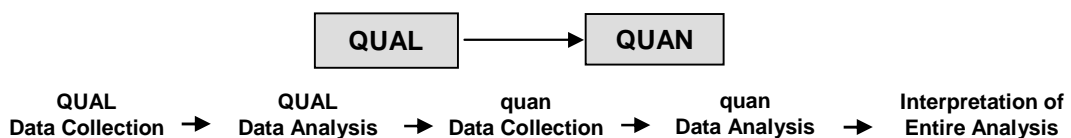
GAMBAR I.1
KERANGKA PIKIR PENELITIAN

1.8 Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan teknis pelaksanaan penelitian yang meliputi penjabaran tentang pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang dipakai untuk mengungkap fenomena yang terjadi beserta definisi operasional sebagai batasan, proses penelitian berupa penjabaran kebutuhan data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan verifikasi data, serta analisis data. Teknik pelaksanaan penelitian ini tidak bersifat mutlak, dalam penelitian ini dapat memberikan kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan apabila nantinya ditemukan fakta yang lebih mendasar dan menarik di lapangan. Dengan demikian, penggunaan metode penelitian ini juga akan disesuaikan dengan perkembangan yang akan terjadi sesuai dengan temuan studi di lapangan.

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode campuran (*Sequential Explanatory Strategi*) digunakan pada penelitian ini, dimana menurut Creswell (2003) pada awalnya mengumpulkan data kualitatif beserta analisisnya, yang diikuti tahap berikutnya berupa pengumpulan data dan analisis kuantitatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode yang difokuskan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dapat memberikan prioritasnya pada aspek kualitatif, sedangkan data kuantitatif dan hasil analisisnya digunakan untuk membantu dalam menyajikan dan mengembangkan hasil temuan kualitatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



GAMBAR I.2
SKEMA SEQUENTIAL EXPLORATIOAN STRATEGY

Sumber: Creswell (2003)

Pengumpulan data untuk analisis kualitatif ini diperoleh dari wawancara, survey instansional serta observasi atau pengamatan. Setelah melakukan pengumpulan data kualitatif dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif yang didapatkan dari data-data yang dimiliki oleh Dinas Kimpraswilhub yang berhubungan dengan kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa cara yaitu pengamatan langsung, wawancara, dan survei instasional. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan adalah:

☞ Sumber Data Primer

○ Observasi Lapangan (pengamatan)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berdasarkan observasi menurut Sanapiah (1990) dalam Sugiyono (2005; 64-66) yaitu observasi partisipatif yang pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi ini peneliti menggunakan beberapa obyek observasi diantara lain adalah, (1) Aktivitas kegiatan daur ulang sampah kompos di LDUS Tambakboyo, (2) Aktivitas pemilahan sampah yang dilakukan oleh para pemulung, (3) Kondisi dari LDUS tambakboyo, (4) Kondisi permukiman di sekitar LDUS Tambakboyo. Dalam observasi ini, perlengkapan yang dibawa adalah *digital camera* dan form pengamatan.

○ Wawancara

Dalam kegiatan wawacara yang dilakukan peneliti ini berdasarkan wawancara menurut Sugiyono (2005; 73) yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti telah mengetahui informasi yang akan diperoleh, sehingga telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Dalam wawancara ini dilakukan kepada (1) Dinas Kimpraswilhub Kabupaten Sleman, (2) Masyarakat sekitar LDUS Tambakboyo. Selain wawancara terstruktur, peneliti juga melakukan wawancara non formal yang dilakukan kepada (1) Pekerja LDUS Tambakboyo yang mengerjakan proses daur ulang sampah menjadi kompos, (2) Koordinator dari kelompok pemulung, (3) Penjaga LDUS.

☞ Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini, pencarian data sekunder dilakukan berdasarkan sintesis teori dalam Sugiono (2005; 62) dimana data sekunder dilakukan dengan cara survei instansional. Adapun kebutuha data yang dicari bersumber pada:

1. BAPPEDA Provinsi DI Yogyakarta
2. BAPPEDA Kabupaten Sleman
3. Dinas Kimpraswilhub Kabupaten Sleman

1.8.3 Kebutuhan Data

Data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

TABEL 1.2
KEBUTUHAN DATA

Sasaran	Analisis	Variabel Data	Kebutuhan data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumbe Data
Identifikasi karakteristik dari LDUS Tambakboyo	Analisis kualitaif deskriptif	Karakteristik LDUS Tambakboyo	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah berdiri Kondisi fisik Aktivitas yang dilakukan di LDUS Tambakboyo 	Primer	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kimpraswilhub Kabupaten Sleman Pekerja di LDUS Tambakboyo
Identifikasi dan analisis indikator-indikator kinerja dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo	Analisis kualitaif deskriptif	<i>Input</i> dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo	<ul style="list-style-type: none"> Pembiayaan Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo Jumlah sampah yang masuk ke LDUS Tambakboyo Tenaga Kerja Program-program kegiatan 	Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kimpraswilhub Kabupaten Sleman
	Analisis kualitaif deskriptif	<i>Output</i> dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo	<ul style="list-style-type: none"> Produk daur ulang sampah Hasil produksi 	Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kimpraswilhub Kabupaten Sleman
	Analisis kualitaif deskriptif	<i>Outcome</i> dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo	<ul style="list-style-type: none"> Pemasaran 	Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kimpraswilhub Kabupaten Sleman
	Analisis kualitaif deskriptif	<i>Benefit</i> dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo	<ul style="list-style-type: none"> Manfaat terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman 	Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kimpraswilhub Kabupaten Sleman
	Analisis kualitaif deskriptif	<i>Benefit</i> dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman Pengaruh terhadap pengelolaan sampah di Provinsi DI Yogyakarta 	Primer	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kimpraswilhub Kabupaten Sleman

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2009

1.8.4 Pengolahan Data

Pada tahapan ini, data yang telah peroleh kemudian diolah menjadi bahan untuk mempermudah tahapan selanjutnya yaitu tahapan analisis data. Pengelompokan data dilakukan dengan daftar pertanyaan wawancara dalam bentuk deskriptif, jawaban dari pertanyaan yang sama dikumpulkan menjadi satu. Kemudian data diberi kode berdasarkan sumber perolehan data, misalnya:

- (L) : Sumber dari pengamatan di lapangan;
- (W) : Sumber dari wawancara;
- (S) : Sumber dari teknik pengumpulan data sekunder;

Setelah pengelompokan data dilakukan, kemudian dilanjutkan pada proses penyajian data. Kegiatan penyajian data dilakukan dengan tujuan mempermudah pembaca data dengan cara memvisualisasikan data sehingga data menjadi dapat dipahami secara mudah. Data yang akan ditampilkan dalam penelitian ini berupa:

1. Deskriptif

Data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Data ini berupa hasil wawancara dan hasil observasi langsung

2. Tabulasi

Data yang terkumpul akan ditampilkan dalam bentuk tabel sesuai dengan tipologi data. Pada penelitian ini data yang ditampilkan dalam bentuk tabulasi yaitu hasil analisis data yang diperoleh dari hasil survei instansional.

3. Peta

Menampilkan data dalam bentuk peta sehingga dapat diketahui lokasi secara tematik di lapangan.

4. Sketsa,

Data ini ditampilkan dengan cara menampilkan gambar sketsa denah lokasi sehingga bisa diketahui secara detail LDUS Tambakboyo.

5. Grafik dan diagram

Merupakan bentuk yang menarik untuk menyajikan data berupa hasil perhitungan kuesioner dan wawancara.

6. Gambar (dokumen foto)

Data yang ditampilkan berupa objek foto untuk memperjelas dalam penelitian.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dilakukan secara kualitatif, dengan teknik analisis yaitu :

1. *Analisis kualitatif deskriptif*, teknik analisis dengan mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan dengan menyusun, memanipulasi dan menyajikan data dalam bentuk informasi yang jelas. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai permasalahan dan potensi yang ada di wilayah studi.
2. *Analisis kualitatif naratif*, teknik analisis ini digunakan untuk menerangkan data-data yang berupa angka-angka dalam bentuk naratif dan mendapatkan gambaran secara lebih mendalam. Penerjemahan angka-angka sebagai suatu cerita, dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk dimana analisis ini lebih bisa menerangkan fenomena-fenomena lain yang ada selain dari angka-angka tersebut. Analisis ini bermanfaat untuk menafsirkan data-data yang diperoleh dari kuesioner yang berisi akumulasi jawaban responden.

1.8.6 Tahap Analisis

Analisis kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman dalam melaksanakan kegiatannya dalam mendaur ulang sampah dengan mengacu kepada indikator kinerja yang telah ditentukan. Kriteria indikator kinerja yang digunakan dalam analisis kinerja antara lain adalah:

- **Input (masukan):** dengan meninjau distribusi sumber daya, dapat dianalisis apakah alokasi yang dimiliki sesuai dengan rencana strategi yang direncanakan.
Contoh: jumlah dana yang dibutuhkan, tenaga yang terlibat, peralatan yang digunakan, jumlah bahan yang digunakan
- **Output (keluaran):** dengan membandingkan keluaran dapat dianalisis apakah kegiatan yang terlaksana sesuai dengan rencana? Indikator ini dijadikan landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila tolok ukur dikaitkan dengan sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur.
Contoh: Jumlah jasa atau kegiatan yang direncanakan, jumlah barang yang akan dibeli atau dihasilkan
- **Outcome (hasil):** indikator ini lebih utama dari sekedar *output*. Indikator ini menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil yang lebih tinggi yang

mungkin menyangkut kepentingan banyak pihak. Dengan indikator ini instansi dapat mengetahui apakah hasil yang telah dicapai dalam *output* dapat digunakan sebagaimana mestinya dan memberikan kegunaan bagi masyarakat.

Contoh: Jumlah atau nilai (%) hasil langsung dari kegiatan, Peningkatan atau penurunan dari hasil yang telah dicapai.

- **Benefit and impact (manfaat dan dampak):** Indikator manfaat dan dampak ini menunjukkan hal yang diharapkan untuk dicapai bila keluaran dapat diselesaikan dan berfungsi optimal baik ditingkat sektoral, regional, maupun nasional.

1.8.7 Metode Skoring

Metode skoring ini digunakan untuk menilai terhadap variabel-variabel penelitian setelah dianalisis secara kualitatif, kriteria-kriteria yang digunakan pada skoring ini dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

TABEL 1.3
KRITERIA PENILAIAN SKORING TERHADAP
VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian	Kriteria Khusus	Kriteria Penilaian	Skor
<i>Input</i> pada kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo:			
<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboyo 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan kegiatan daur ulang sampah dapat berjalan secara berkelanjutan • Pembiayaan dilakukan secara mandiri • Jika dibiayai oleh pemerintah bersumber dari APBD dan retribusi 	Baik	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan mengalami kendala-kendala sehingga dalam proses pembiayaan mengalami kekurangan dana yang menghambat terlaksananya kegiatan daur ulang sampah 	Kurang Baik	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada sumber dana yang membiayai 	Buruk	1
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sampah yang masuk ke LDUS Tambakboyo 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sampah yang masuk ke LDUS bertambah dan jumlah sampah yang dapat diolah juga bertambah banyak setiap tahunnya 	Baik	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sampah yang masuk dan jumlah sampah yang dapat diolah pada jumlah yang tetap setiap tahunnya 	Kurang Baik	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sampah yang masuk dan jumlah sampah yang dapat dikurangi 	Buruk	1

Variabel yang digunakan dalam penelitian	Kriteria Khusus	Kriteria Penilaian	Skor
	semakin berkurang setiap tahunnya		
• Tenaga Kerja	• Tenaga yang diperoleh memiliki pengalaman dan kemampuan bekerja sesuai dengan target yang diberikan	Baik	5
	• Tenaga kerja yang ada belum sepenuhnya mampu melakukan pekerjaan sesuai target yang diberikan	Kurang Baik	3
	• Tenaga kerja tidak memiliki pengalaman dan tidak dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang diberikan	Buruk	1
• Program-program kegiatan	• Program-yang diberikan dan yang direncanakan bervariasi dan terdapat tindak lanjut	Baik	5
	• Program-program yang telah diberikan hanya berjalan sesaat dan tidak ada tindak lanjut	Kurang Baik	3
	• Tidak adanya program-program yang dilakukan dan direncanakan untuk mendukung kegiatan	Buruk	1
<i>Output</i> pada kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo:			
• Produk daur ulang sampah	• Terdapat bermacam-macam jenis produk daur ulang sampah yang dihasilkan dan memiliki kualitas yang baik	Baik	5
	• Tidak memiliki macam/ jenis lain pada produk yang dihasilkan dan kualitas yang dihasilkan kurang baik	Kurang Baik	3
	• Tidak terdapat hasil produk daur ulang sampah	Buruk	1
• Hasil produksi	• Nilai hasil produksi sesuai target yang telah direncanakan	Baik	5
	• Nilai hasil produksi dibawah target yang telah direncanakan	Kurang Baik	3
	• Nilai hasil produksi mengalami penurunan terus-menerus	Buruk	1
<i>Outcome</i> pada kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo:			
• Pemasaran	• Seimbang antara jumlah produk yang dihasilkan dan jumlah produk yang terjual, peningkatan jumlah permintaan	Baik	5
	• Tidak seimbang antara produk yang dihasilkan dengan produk yang dijual (penjualan < produksi)	Kurang Baik	3
	• Nilai hasil produksi tidak menjangkau pasaran	Buruk	1
<i>Benefit</i> dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo:			
• Manfaat terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman	• Manfaat yang baik dpat dirasakan secara berkelanjutan	Baik	5
	• Manfaat yang baik hanya dirasakan sementara/ jangka waktu yang pendek	Kurang Baik	3

Variabel yang digunakan dalam penelitian	Kriteria Khusus	Kriteria Penilaian	Skor
	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada manfaat yang baik yang dapat dirasakan 	Buruk	1
<i>Impact</i> dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo:			
<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman 	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi jumlah sampah $\pm 50\%$ dari sampah yang dibuang oleh masyarakat sebelum dibuang ke TPA 	Baik	5
	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi jumlah sampah $< 50\%$ dari sampah yang dibuang oleh masyarakat sebelum dibuang ke TPA 	Kurang Baik	3
	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengurangi jumlah sampah yang dibuang masyarakat sebelum dibuang ke TPA 	Buruk	1
<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh terhadap pengelolaan sampah di Provinsi DI Yogyakarta 	<ul style="list-style-type: none"> Sampah yang dibuang ke TPA dapat berkurang 	Baik	5
	<ul style="list-style-type: none"> Sampah yang dibuang ke TPA tetap pada jumlah yang stabil 	Kurang Baik	3
	<ul style="list-style-type: none"> Sampah yang dibuang ke TPA semakin bertambah 	Buruk	1

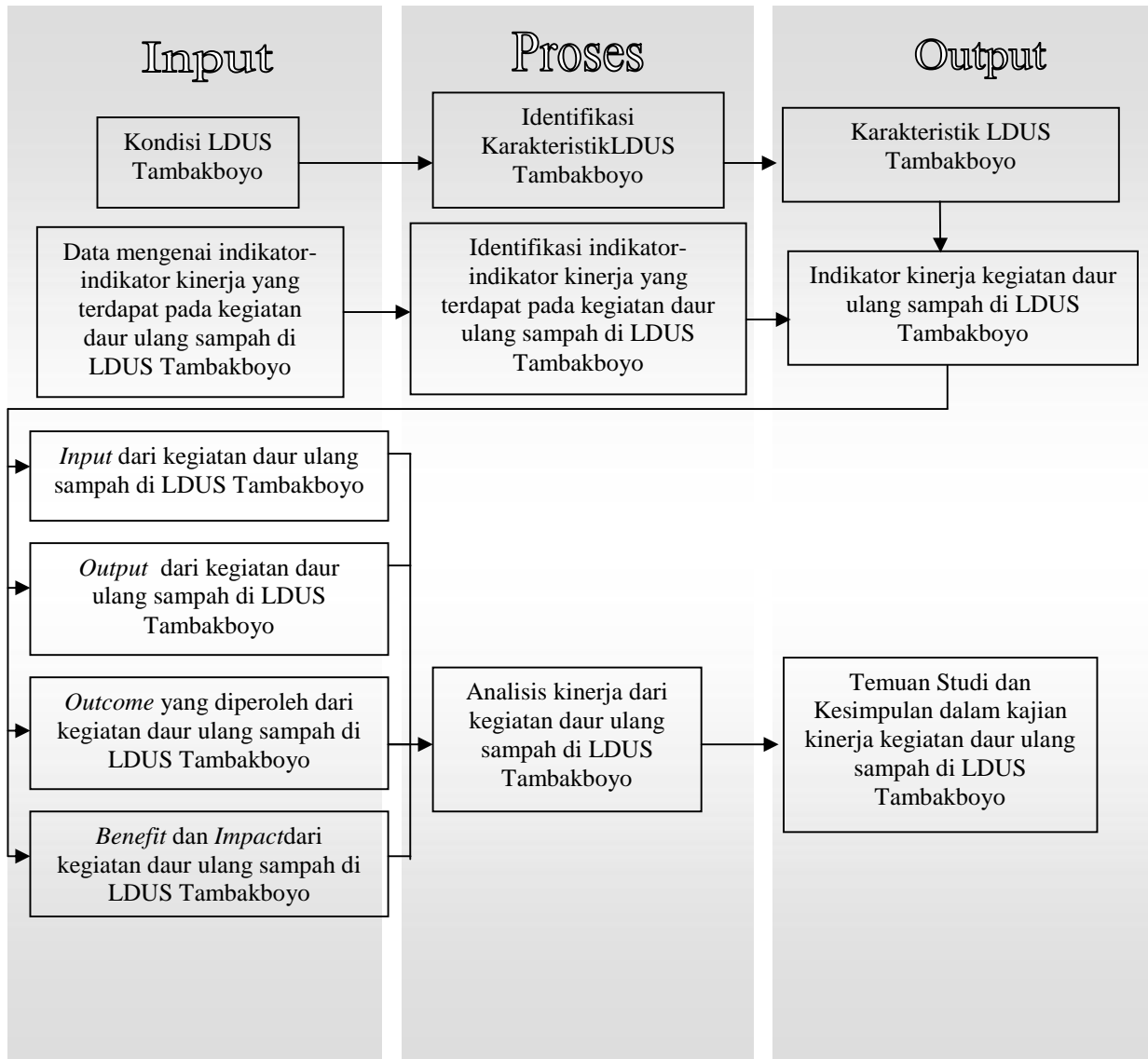
Sumber: Analisis Penyusun, 2009

Dari kriteria tersebut diatas, untuk penilaian kinerja terhadap kinerja kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo sebagai berikut:

1. Kinerja dikatakan **Baik** jika memiliki skor : **34 - 50**
2. Kinerja dikatakan **Belum baik/ sedang** jika memiliki skor : **17 - 33**
3. Kinerja dikatakan **Tidak baik/ buruk** jika memiliki skor : **0 - 16**

1.8.8 Kerangka Analisis

Dalam memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan pada penelitian ini, maka peneliti menyusun



Sumber: Analisis Penyusun, 2009

GAMBAR I.4
KERANGKA ANALISIS PENELITIAN

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang penelitian sehingga muncul pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, lokasi penelitian, kontribusi penelitian secara teoritis dan praktis, limitasi dan delimitasi, keaslian dan posisi penelitian .

BAB II Kajian Literatur Kinerja Kegiatan Daur Ulang Sampah

Merupakan kajian pustaka yang terkait dalam pembahasan mengenai kinerja pengelolaan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman. Kajian teori akan dilihat dalam beberapa perspektif yaitu kajian mengenai kinerja secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, dan aspek-aspek yang termasuk di dalam kegiatan daur ulang sampah.

BAB III Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS) Tambakboyo Kabupaten Sleman

Memaparkan tentang kondisi umum Kabupaten Sleman sebagai wilayah Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS) Tambakboyo serta kondisi umum Lokasi Daur Ulang Sampah (LDUS) Tambakboyo dan perkembangannya.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Kajian Kinerja Kegiatan Daur Ulang Sampah di LDUS Tambakboo

Berisikan tentang analisis karakteristik LDUS Tambakboyo, analisis dan dari indikator-indikator kinerja pada kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman, dan arahan peningkatan kinerja dari kegiatan daur ulang sampah di LDUS Tambakboyo Kabupaten Sleman

BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.